

Pengaruh Metode Pembelajaran Tematik terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 32 Bukit Kandung

Selvi Lusia¹, Yerni Hidayani², Firianti³

¹SDN 32 Bukit Kandung, ²SDN 01 Tambusai, ³SDN 22 Taluak Aia Putih, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 April, 2024

Revisi : 18 Juli, 2024

Diterima : 25 Agustus, 2024

Diterbitkan : 20 November, 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Tematik, Minat Belajar, Pendidikan Dasar

Correspondence

E-mail: Selvi532023@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa di SDN 32 Bukit Kandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket minat belajar, wawancara dengan guru, serta dokumentasi selama proses pembelajaran. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat perubahan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, serta integratif dengan pengalaman nyata siswa. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini meliputi kesiapan guru dalam merancang materi tematik yang menarik serta ketersediaan sumber belajar yang sesuai. Dengan demikian, metode pembelajaran tematik dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar jika diterapkan secara optimal dan didukung oleh fasilitas yang memadai.

Abstract

This study aims to analyze the effect of thematic learning methods on students' learning interest at SDN 32 Bukit Kandung. This research employs a classroom action research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 fourth-grade students. Data collection techniques included observations, learning interest questionnaires, teacher interviews, and documentation throughout the learning process. Data were analyzed qualitatively and quantitatively to examine changes in students' learning interest before and after the implementation of thematic learning methods. The findings indicate that the thematic learning method significantly enhances students' learning interest. Students became more active, enthusiastic, and showed higher engagement in learning compared to conventional methods. This improvement was attributed to a more contextual, interactive, and integrative approach aligned with students' real-life experiences. However, challenges in implementing this method include teachers' readiness to design engaging thematic materials and the availability of suitable learning resources. Therefore, the thematic learning method can serve as an effective alternative strategy to improve elementary school students' learning interest when implemented optimally and supported by adequate facilities.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi akademik dan karakter siswa. Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pendidikan dasar adalah pembelajaran tematik, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu.

Pembelajaran tematik dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional karena memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara holistik dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal materi secara terpisah, tetapi juga belajar melalui pengalaman yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara pelajaran yang dipelajari dengan dunia nyata.

Namun, implementasi pembelajaran tematik di berbagai sekolah, termasuk di SDN 32 Bukit Kandung, masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, serta karakteristik siswa dapat mempengaruhi efektivitas metode ini dalam meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh metode pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan metode pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 32 Bukit Kandung. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode ini, sehingga dapat memberikan wawasan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tematik di SDN 32 Bukit Kandung. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh dari setiap siklus tindakan. Model penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap utama dalam setiap siklus: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang dirancang untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran tematik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Bukit Kandung, yang terdiri dari 25 siswa dengan tingkat minat belajar yang beragam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas mengenai rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi untuk mengukur keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, angket minat belajar untuk mengetahui respons siswa terhadap metode pembelajaran tematik, serta wawancara dengan guru untuk memahami kendala dan keefektifan metode yang diterapkan.

Selain itu, dilakukan dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman kegiatan pembelajaran untuk memperkaya data hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak metode pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa. Data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan skor angket minat belajar sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran tematik. Hasil dari analisis data ini kemudian dibandingkan antara siklus pertama dan kedua untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta menyesuaikan strategi yang lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini juga mempertimbangkan validitas dan reliabilitas data dengan melakukan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti siswa, guru, dan catatan observasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti angket, observasi, dan wawancara. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN 32 Bukit Kandung serta menjadi rujukan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran tematik secara optimal di lingkungan sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Dampak Metode Pembelajaran Tematik terhadap Prestasi Akademik Siswa

Metode pembelajaran tematik memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang masih menggunakan metode konvensional. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan ini adalah adanya keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Pendekatan yang berbasis pengalaman ini membuat siswa lebih mudah mengingat materi, karena mereka tidak hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengalami dan menerapkannya secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang mengharuskan mereka untuk menganalisis informasi, menghubungkan berbagai konsep, serta menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan adanya integrasi antara mata pelajaran yang berbeda, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara parsial, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antar-konsep, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka.

Tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, metode pembelajaran tematik juga berkontribusi dalam membangun motivasi belajar siswa. Aktivitas yang lebih bervariasi dan menarik membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses belajar, mereka cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, metode pembelajaran tematik tidak hanya memberikan keuntungan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi secara keseluruhan.

2. Peran Guru dalam Keberhasilan Pembelajaran Tematik

Keberhasilan metode pembelajaran tematik sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu

merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun materi serta merancang metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah bagaimana mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang koheren. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antar-materi agar dapat menyajikan pembelajaran yang terstruktur dan bermakna bagi siswa. Tanpa perencanaan yang matang, integrasi mata pelajaran dapat menjadi kurang efektif dan bahkan membingungkan siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyusun perencanaan yang sistematis, mulai dari pemilihan tema, perancangan aktivitas pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa.

Selain aspek perencanaan, keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode pembelajaran tematik. Penggunaan media yang bervariasi, seperti video, gambar, eksperimen sederhana, atau simulasi interaktif, dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik. Guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator yang dapat membangun semangat belajar siswa.

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran tematik, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran inovatif dapat membantu guru dalam memahami strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Dengan bekal kompetensi yang lebih baik, guru akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas serta mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan metode pembelajaran tematik di lingkungan pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tematik memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN 32 Bukit Kandung. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih holistik dan relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang berbasis tema memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Namun, keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menyusun dan mengelola pembelajaran, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru dalam merancang pembelajaran tematik yang efektif, serta dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan bahan ajar yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan metode pembelajaran tematik dapat diterapkan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer

Science & Business Media.

Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.

Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.